

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sistematis, Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Juhji (2016) pembelajaran IPA bukan saja menyampaikan informasi (fakta) dan memahami materi tetapi juga memperhatikan kemampuan lain contohnya keterampilan menggunakan alat dan menyelesaikan masalah, sampai pada pengembangan sikap, apresiasi, dan minat siswa. Sehingga, peran guru dalam menentukan model pembelajaran sangat diperlukan, karena bukan hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi dapat juga berpengaruh terhadap keterampilan prosesnya.

Fakta yang ada di lapangan menurut Yulianti (2016) pembelajaran IPA yang dilakukan belum menerapkan keterampilan proses sains secara optimal. Rendahnya pembelajaran IPA disebabkan karena keberhasilan pendidikan di sekolah yang dijadikan tolak ukur hanya pada segi konsep. Selama ini, pembelajaran IPA yang di sekolah cenderung mengasah segi mengingat dan memahami saja, kurang melatih keterampilan siswa dalam berinkuiri.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang butuh dilatihkan pada siswa karena adanya pembaharuan dalam pembelajaran supaya siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara menemukan (Suryani, Siahaan, & Samsudin, 2015). Keterampilan proses sains dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan konsep serta memberikan

pengalaman yang lebih luas. Siswa akan bisa menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep sendiri serta mengembangkan sikap serta nilai yang dituntut dalam pengembangan keterampilan proses sains. Seperti yang diungkapkan Komikesari (2016) keterampilan proses sains sangat penting bagi siswa sebagai modal untuk penggunaan model ilmiah saat mengembangkan sains, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat melatih keterampilan proses sains. Belajar dalam *Contextual Teaching And Learning* bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat saja, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung menjadikan pembelajaran lebih bermakna . Hal ini dibuktikan dengan penelitian relevan Noor dan Wilujeng (2015) menyatakan bahwa kenaikan skor kelas pada aspek keterampilan proses sains dan motivasi pada kelas yang diterapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* mempunyai skor lebih tinggi dari kelas yang tidak diterapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.

Selain pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, model pembelajaran *Discovery Learning* juga dapat melatih keterampilan proses sains siswa. Pada proses pembelajaran model *Discovery Learning* menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan dengan guru sebagai fasilitator saja. Hal ini dibuktikan dengan penelitian relevan Kusuma, dkk (2015) menyatakan bahwa Keterampilan proses siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* disertai teknik *Probing Prompting* secara rata-rata termasuk dalam kriteria sangat baik

Materi yang sesuai untuk melatih keterampilan proses sains siswa dan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan model *Discovery Learning* adalah Tata surya. Tata surya adalah materi IPA yang sangat sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* karena berhubungan dunia nyata. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan model *Discovery Learning* diharapkan mampu mempengaruhi keterampilan proses sains siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterampilan proses sains siswa belum optimal.
2. Tolak ukur pendidikan di sekolah hanya pada segi konsep saja.
3. Pembelajaran IPA hanya mengasah aspek mengingat dan memahami.

C. Rumusan Masalah

4

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan proses sains siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan proses sains siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan *Authentic Assessment* terhadap keterampilan proses sains siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui keterampilan proses sains siswa dan memberikan masukan pada guru untuk menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan model *Discovery Learning*.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Keterampilan proses sains yang diukur meliputi keterampilan mengamati, keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan menerapkan konsep, keterampilan inferensi, keterampilan merencanakan percobaan, dan keterampilan menyimpulkan.
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

G. Definisi Istilah

1. *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang mengaitkan kegiatan siswa dalam kerja ilmiah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata (Rahardiana & Redjeki, 2015).
2. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan penemuan sendiri dalam belajar siswa aktif, menyelidiki

sendiri, maka hasil yang dapat diperoleh akan melekat dalam ingatan (Kusuma dkk, 2015)

3. Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan konsep sains baik berupa keterampilan mental, keterampilan fisik, maupun keterampilan sosial (Yuliati, 2016).